

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13214>

Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Ketakutan akan COVID-19 Para Perawat

Gusrina Komara Putri

Program Studi Diploma III Keperawatan, Politeknik Karya Husada; rina.komara@gmail.com (koresponden)

Moh. Heri Kurniawan

Program Studi Diploma III Keperawatan, Politeknik Karya Husada; moh.herikurniawan@gmail.com

ABSTRACT

Nurses as the largest component of the workforce dealing with COVID-19 patients experienced changes in leadership styles and also changes in job satisfaction, and felt fear in dealing with COVID-19 patients. This study aims to examine the relationship between leadership style and job satisfaction and nurses' fear of COVID-19. A cross-sectional design was used in this study using three types of questionnaires, namely the Multifactorial Leadership Questionnaire, the Minnesota Satisfaction Questionnaire and the Fear of COVID-19. In addition, demographic characteristics were also added. Respondents obtained as many as 266 people. The data were analyzed descriptively and continued with hypothesis testing. The results showed that there was a relationship between leadership style and job satisfaction for nurses who served in the COVID-19 Room ($p = 0.439$). In addition, nurses' fear of COVID-19 tends to be low compared to other countries.

Keywords: COVID-19; leadership style; job satisfaction; fear of COVID-19

ABSTRAK

Para perawat sebagai komponen tenaga terbesar yang menangani pasien COVID-19 mengalami perubahan gaya kepemimpinan dan juga perubahan kepuasan kerja, serta merasakan ketakutan dalam menangani pasien COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja dan ketakutan para perawat akan COVID-19. Desain *cross-sectional* digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan tiga jenis kuisioner yaitu *Multifactorial Leadership Questionnaire*, *Minnesota Satisfaction Questionnaire* dan Ketakutan akan COVID-19. Selain itu karakteristik demografi juga ditambahkan. Responden didapatkan sebanyak 266 orang. Data dianalisis secara deskriptif dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja pada perawat yang berdinasi di Ruang COVID-19 ($p = 0.439$). Selain itu, ketakutan perawat terhadap COVID-19 cenderung rendah dibandingkan dengan negara lain.

Kata kunci: COVID-19; gaya kepemimpinan; kepuasan kerja; ketakutan akan COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) di awal November menjadi penyakit yang menyebabkan gangguan pada kesehatan masyarakat dunia. Dalam beberapa bulan penyakit ini mampu merusak status kesehatan dan juga status ekonomi dari masyarakat dunia ⁽¹⁾. Pandemi ini telah menjadi masalah global yang dialami mayoritas negara di dunia dan juga di Indonesia. Berdasarkan data per tanggal 17 November 2021 di Indonesia kasus konfirmasi positif sebanyak 4.251.423, pasien yang sembuh sebanyak 4.099.399 dengan kasus kematian sebanyak 143.685 orang ⁽²⁾.

Pada tahun 2017 jumlah tenaga perawat di Indonesia sebesar 298.876 orang dan merupakan tenaga kesehatan yang terbesar yaitu sebesar 49%. Di DKI Jakarta jumlah perawat per Desember 2016 sebesar 22.982 dibagi di lima wilayah DKI Jakarta. Dari total perawat yang ada mayoritas dari perawat tersebut bekerja di Rumah Sakit yaitu sebanyak 58.26% ⁽³⁾. Jumlah perawat ini menjadi tidak berimbang ketika pandemi COVID-19 terjadi dimana beban kerja perawat meningkat secara dramatis dan ratio pasien dan perawat menjadi tidak memadai ⁽⁴⁾.

Kemunculan pandemi COVID-19 menimbulkan ketakutan tenaga kesehatan terutama perawat ⁽⁵⁻⁷⁾. Untuk menjalankan peran yang efektif sebagai seorang perawat, dibutuhkan kesehatan mental yang baik dari para perawat sebagai garda terdepan ⁽⁸⁾. Selain itu, penelitian mengungkapkan bahwa perawat di *primary healthcare* di Australia merasakan ada penurunan kualitas pelayanan yang diberikan disebabkan pandemic COVID-19, ketakutan akan penularan penyakit kepada anggota keluarganya dan juga kekhawatiran akan alat pelindung diri yang tidak mencukupi atau tidak sesuai ⁽⁷⁾.

Perawat adalah tenaga kesehatan yang paling banyak diturunkan terkait penanganan COVID19. Sebagai individu yang memiliki keluarga, perawat memiliki rasa ketakutan akan menjadi agen penularan virus ini kepada keluarganya terutama ketika alat pelindung diri tidak tersedia dengan memadai ⁽⁷⁾. Selama pandemi COVID-19 terdapat peningkatan pasien sekitar 33% dari beban kerja pada keadaan sebelum pandemi ⁽⁴⁾. Peningkatan jumlah pasien berakibat kepada meningkatnya beban kerja para tenaga kesehatan termasuk perawat. Penelitian

menyimpulkan bahwa burnout menjadi masalah kompleks yang dialami oleh para tenaga kesehatan terutama perawat ⁽⁸⁾.

Peran dari kepemimpinan dalam penangan krisis seperti pandemic COVID-19 menjadi hal penting dan dapat diasumsikan bahwa gaya kepemimpinan akan mempengaruhi respons dari suatu organisasi dalam penanganan COVID-19 ⁽⁹⁾. Gaya kepemimpinan transformational adalah ketika pemimpin memberikan perhatian secara langsung kepada bawahannya melalui motivasi dan dukungan. Pemimpin yang transformational juga mendukung bawahannya untuk berfikir kritis dan kreatif ⁽¹⁰⁾.

Peningkatan aplikasi dari gaya kepemimpinan transformational akan meningkatkan kepuasan kerja dari perawat ⁽¹¹⁾. Dibutuhkan aplikasi dari gaya kepemimpinan transformational leader kepada para perawat pelaksana guna menghindari ketakutan akan COVID-19 dan rendahnya kepuasan kerja dalam di era Pandemi ini.

Berdasarkan paparan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efek dari gaya kepemimpinan di pandemi COVID-19 terhadap kepuasan kerja dan ketakutan akan COVID para perawat.

METODE

Desain *cross sectional* dilakukan pada penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dalam satu waktu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengobservasi dan menggambarkan situasi tertentu tanpa melakukan intervensi. Sedangkan penelitian *cross sectional* adalah pengumpulan data dalam satu waktu, desain ini sesuai untuk menggambarkan dan menghubungkan fenomena yang ada dalam satu waktu ^(12,13).

Dalam penelitian ini perhitungan sampling menggunakan *G power* dengan asumsi analisa statistik chi square dengan $\alpha=0.05$. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan dibutuhkan responden sebanyak 266 orang untuk mendapatkan derajat kepercayaan 95% ⁽¹⁴⁾. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah perawat yang berdinis di ruang COVID-19 minimal 1 bulan sedangkan kriteria eksklusinya adalah perawat yang menolak terlibat dalam penelitian ini. Rumah sakit yang dilibatkan dalam penelitian adalah rumah sakit yang menjadi rujukan nasional dalam penanganan pasien COVID-19.

Pengambilan data dilakukan menggunakan kuisioner yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama adalah data demografi. Bagian kedua adalah untuk mengkaji gaya kepemimpinan menggunakan *Multifactorial Leadership Questionnaire* (MLQ). sudah digunakan di berbagai penelitian mengenai gaya kepemimpinan di dunia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuisioner ini menggunakan likert-scale dari skala 0 (tidak pernah sama sekali) sampai dengan 4 (selalu) sebanyak 45 pernyataan ⁽¹⁵⁾. Bagian ketiga terkait kepuasan perawat dikaji dengan *Minnesota Satisfaction Questionnaire* (MSQ). MSQ adalah alat pengumpul data penelitian terkait kepuasan kerja dan telah dikembangkan sejak tahun 1967. Kuisioner ini menggunakan skala likert dimulai dari 1 (sangat tidak puas) sampai dengan 5 (sangat puas) sebanyak 20 item pernyataan ⁽¹⁶⁾. Bagian keempat terkait ketakutan akan COVID-19 menggunakan kuisioner *Fear of COVID-19*. Analisa data menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* versi 26.

Kuisioner yang digunakan bukan dari bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan proses alih bahasa oleh penterjemah tersumpah. Setelah kuisioner di terjemahkan maka dilakukan *pilot study* pada 30 sampel untuk di lihat validitas dan reliabilitas dari kuisioner tersebut ⁽¹²⁾. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah terkait gaya kepemimpinan dan variabel terikatnya adalah kepuasan perawat dan stress kerja yang dirasakan perawat.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus dengan No : 068/KEPPKSTIKSC/VIII/2021.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik demografi responden (n=266)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
21-30 tahun	110	41,35
31-40 tahun	100	37,59
41-50 tahun	45	16,92
> 50 tahun	11	4,14
Pengalaman kerja		
0-5 tahun	123	46,2
6-10 tahun	57	21,4
11-15 tahun	35	13,2
16-20 tahun	15	5,6
> 20 tahun	36	13,5
Jabatan		
Perawat Pelaksana	240	90,2
Ketua Tim	15	5,6
Kepala Perawat	11	4,1

Table 1 memperlihatkan mayoritas responden pada penelitian ini adalah berusia 21-30 tahun, memiliki pengalaman kerja selama 0-5 tahun dan dengan jabatan perawat pelaksana.

Tabel 2. Distribusi frekuensi item pertanyaan (n = 266)

Pernyataan	Mean $\pm$ SD	Total Mean $\pm$ SD
Saya sangat takut terinfeksi Covid-19.	3,22 $\pm$ 1,24	17,31 $\pm$ 6,02
Saya merasa tidak nyaman jika memikirkan Covid-19.	2,86 $\pm$ 1,21	
Tangan saya menjadi berkeringat basah ketika saya memikirkan Covid-19.	1,79 $\pm$ 0,9	
Saya takut kehilangan nyawa karena terinfeksi Covid-19.	2,93 $\pm$ 1,08	
Ketika membaca berita atau cerita tentang Covid-19 di media sosial, saya menjadi gugup atau cemas.	2,29 $\pm$ 1,05	
Saya tidak bisa tidur karena saya khawatir terinfeksi Covid-19.	2,03 $\pm$ 1,06	
Jantung saya berdegup kencang atau berdebar-debar ketika memikirkan jika saya terinfeksi Covid-19.	2,18 $\pm$ 1,12	

Dari tabel dua dapat di lihat bahwa mean paling tinggi terkait pernyataan ketakutan terinfeksi COVID-19 (3,22), sedangkan yang paling rendah adalah pada pernyataan nomor tiga terkait tangan yang menjadi berkeringat karena COVID-19 (1,79) dan total mean score adalah 17,31.

Tabel 3. Korelasi gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja (n = 266)

		MLQ	MSQ
MLQ	Pearson correlation	1	0,439**
	Sig. (2-tailed)		0,000
MSQ	Pearson correlation	0,439**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	

** Korelasi signifikan di 0,01

Table tiga menunjukkan adanya korelasi antara gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja para perawat saat berdinis selama di pandemi COVID-19.

Tabel 4. Regresi liner antara MLQ, MSQ dan Ketakutan COVID-19

Variabel terikat	Variabel bebas	Koefisien regresi	Signifikansi
MSQ	MLQ	0,442	0,116
	Ketakutan COVID-19	-0,035	1,00

** Korelasi signifikan di 0.01

Tabel 4 menunjukkan hasil regresi linear dengan menggunakan variabel terikat MSQ. Dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara MSQ, dengan MLQ dan juga ketakutan akan COVID-19.

Table 5. Multilinear regresi ketakutan, stress kerja dan gaya kepemimpinan

Variabel	Ketakutan		p-value	Kepuasan		p-value
	Beta	Standardized Beta		Beta	Standardized Beta	
Ruang Berdinis saat COVID-19						
Critical	Ref	Ref	Ref	Ref	Ref	Ref
Non-critical	0,994	0,080	0,243	1,726	0,078	0,2
Insentif COVID-19						
Ya	-4,106	-0,066	0,207	-0,907	-0,010	0,857
Tidak	Ref	Ref	Ref	Ref	Ref	Ref
Kepuasan pada insentif						
Ya	-2,356	-0,088	0,093	3,836	0,088	0,130
Tidak	Ref	Ref	Ref	Ref	Ref	Ref
Jabatan						
Pelaksana	Ref	Ref	Ref	Ref	Ref	Ref
Non-pelaksana	0,694	0,034	0,615	-2,677	-0,075	0,218
Gaya kepemimpinan	0,007	0,026	0,604	0,190	0,438	0,000

Tabel lima menunjukkan hasil multilinear regresi antara variable gaya kepemimpinan, ruang berdinan, insentif dan jabatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kuisioner ketakutan akan COVID-19 di dapatkan bahwan nilai paling tinggi terkait ketakutan akan terinfeksi dengan COVID-19. Oleh karena itu di butuhkan pengetahuan melalui pelatihan maupun edukasi mengenai COVID-19 sehingga ketakutan COVID akan menurun ⁽⁵⁾. Hal lain mengenai ketakutan perawat terhadap COVID nilai total mean dan SD (17.31) di mana ini hampir sama dengan penelitian sejenis di Rusia ⁽¹⁷⁾. Sedangkan penelitian di Jepang menggunakan kuisioner ketakutan COVID-19 mendapatkan mean score sebesar 18.71 ⁽¹⁸⁾.

Penelitian ini juga mendapatkan bahwa adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja para perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan mempengaruhi kepuasan kerja dan juga komitmen terhadap institusi (19). Selain itu, seorang perawat pemimpin harus mampu melaksanakan peran professional dalam pandemi COVID-19 sehingga mampu memotivasi staf dan juga memberikan pemahaman yang dibutuhkan ⁽²⁰⁾.

Di antara ketiga variabel MLQ, MSQ dan ketakutan akan COVID-19 tidak didapatkan hubungan secara statistik. Hal ini disebabkan jumlah sampel yang hanya berasal dari satu rumah sakit dan juga pengambilan data yang dilakukan setelah pandemic COVID-19 cenderung melandai sehingga mempengaruhi persepsi ketakutan dan juga kepuasan kerja perawat yang terkaji melalui kuisioner.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja para perawat yang berdinan di ruang COVID-19. Keterbatasan dalam penelitian ini terkait pengambilan data yang dilakukan setelah COVID-19 melandai. Oleh karena itu diharapkan penelitian berikutnya dapat dilakukan disaat puncak pandemi sehingga hasil penelitian sesuai dengan persepsi perawat yang saat itu sedang menangani pasien COVID-19.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini dapat terlaksana berkat hibah dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Regional Tinggi (LLDIKTI III). Peneliti juga menghaturkan terimakasih kepada para perawat dan manajemen rumah sakit yang terlibat dalam penelitian ini,

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report [Internet]. Vol. 110, World Health Organization. 2020. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
2. Kemenkes RI. Covid-19 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/>
3. Kemenkes RI. Infodatin Perawat 2017.Pdf [Internet]. 2017. p. 1–12. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin perawat 2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20perawat%202017.pdf)
4. Lucchini A, Giani M, Elli S, Villa S, Rona R, Foti G. Nursing Activities Score is increased in COVID-19 patients. *Intensive Crit Care Nurs* [Internet]. 2020;59:102876. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2020.102876>
5. Labrague LJ, de los Santos JAA. Fear of COVID-19, psychological distress, work satisfaction and turnover intention among frontline nurses. *J Nurs Manag*. 2020;1–18.
6. Labrague LJ, De los Santos JAA. COVID-19 anxiety among front-line nurses: Predictive role of organisational support, personal resilience and social support. *J Nurs Manag*. 2020;28(7):1653–61.
7. Halcomb E, McInnes S, Williams A, Ashley C, James S, Fernandez R, et al. The Experiences of Primary Healthcare Nurses During the COVID-19 Pandemic in Australia. *J Nurs Scholarsh*. 2020;52(5):553–63.
8. Wu Y, Wang J, Luo C, Hu S, Lin X, Anderson AE, et al. A Comparison of Burnout Frequency Among Oncology Physicians and Nurses Working on the Frontline and Usual Wards During the COVID-19 Epidemic in Wuhan, China. *J Pain Symptom Manage* [Internet]. 2020;60(1):e60–5. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2020.04.008>
9. Crayne MP, Medeiros KE. Making Sense of Crisis: Charismatic, Ideological, and Pragmatic Leadership in Response to COVID-19. *Am Psychol*. 2020;
10. Lukianingtyas C, Nurhardjo B, Prasetyaningtyas S. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan

- Transaksional Terhadap Loyalitas Karyawan Administrasi di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Kabupaten Lumajang. *Ilm Mhs*. 2015;6.
11. Abualrub RF, Alghamdi MG. The impact of leadership styles on nurses' satisfaction and intention to stay among Saudi nurses. *J Nurs Manag*. 2012;20(5):668–78.
 12. Polit DF, Beck CT. *Essentials of Nursing Research Seventh Edition Appraising Evidence for Nursing Practice*. Lippincott Williams & Wilkins. 2014. 1–626 p.
 13. Polit DF, Beck CT. *Nursing Research : Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. 2010.
 14. Erdfelder E, FAul F, Buchner A, Lang AG. Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behav Res Methods*. 2009;41(4):1149–60.
 15. Rowold J. Psychometric properties of the German translation by Jens Rowold. *Mind Gard [Internet]*. 2005;1–24. Available from: www.mindgarden.com
 16. Martins H, Proença MT. Minnesota satisfaction questionnaire: psychometric properties and validation in a population of portuguese hospital workers. *Investig e Interv em Recur Humanos*. 2014;(3).
 17. Reznik A, Gritsenko V, Konstantinov V, Khamenka N, Isralowitz R. COVID-19 Fear in Eastern Europe : Validation of the Fear of COVID-19 Scale. 2020;
 18. Masuyama A, Shinkawa H, Kubo T. Development and validation of the Japanese version Fear of COVID-19 Scale among adolescents . Validation and Psychometric Properties of the Japanese Version of the Fear of COVID-19 Scale Among Adolescents. 2020;(July).
 19. Almohaseb AA, Almahameed MA, Emad F, Sharari A, Dabbouri A. *Management Science Letters*. 2021;11:1231–44.
 20. World TS, Assembly H, Year I, Nightingale F, Day WH, Organisation WH. Who speaks for nursing ? COVID-19 highlighting gaps in leadership. 2020;1–2.